

Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMdes Sumber Kamulyan Desa Wunut, Kabupaten Klaten (*Education for the Preparation of Financial Statements for Bumdes Sumber Kamulyan Wunut Village, Klaten Regency*)

Trisulo Trisulo^{1*}, Della Putri Wijaya², Fatika Rahmadhani³, Rahmawati Rahmawati⁴

Program Studi Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan^{1*,2,3,4}

trisula@pknstan.ac.id^{1*}, 1302190613_della@pknstan.ac.id², rahmadhanifatika@gmail.com³, 1302191560_rahmawati@pknstan.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 29 November 2021

Direvisi pada 3 Maret 2022

Disetujui pada 5 Maret 2022

Abstract

Purpose: This study aimed to educate the Sumber Kamulyan Village Owned Enterprises (BUMDes) to produce standardized financial report outputs.

Method: Training and Visiting (LAKU) method, with an individual approach was carried out. Data and information were analyzed descriptively and qualitatively to describe the problem through the depiction of events based on existing facts or evidence.

Results: Sumber Kamulyan BUMDes got an understanding that the preparation of financial reports according to standards will be able to increase the accountability of BUMDes in the future.

Conclusion: The knowledge of BUMDes managers in preparing financial reports according to standards increased. The training and visitation system (LAKU) method which is commonly used in agricultural or livestock extension is quite effective in being applied to education in preparing financial reports to produce standardized financial report outputs.

Keywords: *BUMDes, Community Service, Financial Reports*

How to Cite: Trisulo, T., Wijaya, D. P., Rahmadhani, F., & Rahmawati, R. (2022). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMdes Sumber Kamulyan Desa Wunut, Kabupaten Klaten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 145–155.

1. Pendahuluan

Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni masyarakat dengan karakteristik dan kesamaan tertentu, memiliki sistem pemerintahan yang berwenang mengatur dan mengurus kehidupan masyarakat setempat ([Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014](#)). Desa sering mempunyai potensi khas yang bersumber dari hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati. Potensi yang berupa segala sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia adalah modal dasar yang kuat untuk dikelola demi pengembangan dan keberlangsungan pemerintahan di desa. Salah satu hal yang menonjol dan perlu untuk dikelola secara optimal ialah potensi ekonomi yang melekat pada suatu desa. Pengelolaan potensi ekonomi yang khas pada suatu desa, dapat dioptimalkan secara operasional maupun pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu bentuk organisasi di bidang ekonomi yang mengelola perekonomian desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes hadir tidak semata-mata hanya untuk keuntungan semata, melainkan bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan seluruh aset desa, kegiatan usaha masyarakat desa, dan kegiatan pemerataan ekonomi desa agar tercapainya kesejahteraan desa. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, perlu adanya dukungan agar kegiatan pengelolaan potensi ekonomi dan pengelolaan aset desa oleh BUMDes berjalan dengan optimal.

Potensi BUMDes sering tidak didukung oleh kemampuan manajerial dan tata kelola keuangan. Keadaan ini menjadi faktor kelemahan bila harus bersaing dengan pemodal besar. Fakta yang diperoleh dari observasi Tim STIE PGRI Dewantara pada BUMDes Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan ([Hidayah et al., 2018](#)). Laporan keuangan merupakan hal mendasar dalam pengembangan lembaga BUMDes. Sebagaimana studi komparatif yang dilakukan Andi Samsir terhadap Model Bumdes Di Kabupaten Bantaeng, salah satunya mengidentifikasi masih terdapat keterbatasan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan dalam pengelolaan kegiatan dan keuangan pada objek studi, yang hanya bisa diakses oleh pihak-pihak tertentu seperti pengurus inti ([Samsir, 2016](#)).

Dari sisi pemerintah, dukungan terhadap pembentukan BUMDes dapat terlihat dari diterbitkannya UU No. 32 tahun 2004, UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ([Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, 2005](#)), UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa ([Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, 2005](#)). Di dalam UU No.32 tahun 2004 disebutkan bahwa, "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" ([Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, 2004](#)). Sementara itu menurut Pasal 89 [UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa](#), hasil usaha BUMDes dapat dimanfaatkan bagi pengembangan usaha dan pembangunan desa. Dari sisi optimalisasi keuangan, dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan dan pemberian bantuan masyarakat, serta kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran dan Belanja Desa.

Sementara itu, pada Pasal 90 disebutkan bahwa dalam mendorong perkembangan BUMDes, Pemerintah dapat memberi hibah atau berupa akses permodalan, atau pendampingan teknis dan akses ke pasar, serta memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di desa ([Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014](#)). Selain itu pemerintah seperti yang tercantum dalam Pasal 135 [Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2015](#) juga memberikan modal diantaranya,

1. Dalam bentuk Modal awal BUMDes dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa,
2. Modal usaha BUMDes dari penyertaan modal dari maupun masyarakat
3. Kekayaan BUMDes dari penyertaan modal sebagai kekayaan desa yang dipisahkan
4. Penyertaan modal desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
5. Pemerintah dapat memberi bantuan kepada BUMDes yang akumulasi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa ([Pemerintah Republik Indonesia, 2015](#)).

Modal-modal yang diberikan oleh Pemerintah tersebut kemudian digunakan salah satunya untuk membiayai kegiatan operasional. Segala kegiatan yang dilaksanakan harus dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan kinerja selama satu periode, dan segala modal, bantuan, serta pendapatan juga perlu untuk dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan keuangan. Tetapi dalam praktik masih terdapat permasalahan penyusunan laporan keuangan disebabkan terbatasnya pengetahuan para pegawai BUMDes dalam menyusun laporan keuangan dan mengelola keuangan BUMDes. Demikian ini juga terjadi pada BUMDes Sumber Kamulyan sebagai lembaga usaha milik desa yang mengelola salah satu potensi wisata Umbul Pelem di Desa Wunut, Klaten, Jawa Tengah.

Klaten sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, memiliki 26 kecamatan, dengan luas wilayah sekitar 658,22 km² ([Setiawan & Natalia, 2020](#)). Desa Wunut merupakan satu dari 17 desa di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang berada di perbatasan Kabupaten Boyolali. Pengelolaan sumber daya ekonomi di Desa Wunut ini berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Kamulyan, dengan salah satu unit andalan yang dikelola yaitu Umbul Pelem. Umbul Pelem berupa objek wisata air dengan empat buah kolam renang yang menggunakan sumber mata air alami, tepatnya terletak di Jl. Tegalgondo - Janti, Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, yang berjarak sekitar 16 kilometer dari Klaten.

BUMDes Sumber Kamulyan dibentuk oleh Pemerintah Desa Wunut tidak terlepas dari amanat Undang-Undang ([Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014](#)). Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa Pemerintah Desa diberikan ruang untuk membentuk BUMDes ([Yudanto et al., 2020](#)). Selanjutnya BUMDes Sumber Kamulyan resmi berdiri 25 Januari 2017, meskipun baru resmi dioperasikan pada 10 Mei 2018. Selaku pengelola wisata Umbul Pelem, BUMDes Sumber Kamulyan melibatkan warga di Desa Wunut untuk berkontribusi, baik itu petugas ataupun pedagang di sekitar area wisata Umbul Pelem. Kepengurusan BUMDes Sumber Kamulyan juga melibatkan organ desa yang ada, terdiri dari Penasehat yaitu Kepala Desa Wunut, Pelaksana Operasional yaitu Direktur, Sekretaris, dan Bendahara, serta Pengawas yang terdiri dari BPD Desa, Perangkat Desa, dan Ketua RT/RW Desa Wunut.

Pemilihan objek pengabdian tidak lepas dari potensi BUMDes Sumber Kamulyan yang sangat besar, namun dari sisi pengelolaan keuangan ternyata masih terdapat kelemahan. Dari diskusi pendahuluan dengan pengelola BUMDes sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) terintegrasi Pengabdian Masyarakat Politeknik Keuangan Negara STAN pada tanggal 6 s.d 10 September 2021, kelompok KKM Akuntansi 48 mengidentifikasi adanya permasalahan yang dapat membuat pengelolaan keuangan BUMDes Sumber Kamulyan menjadi kurang andal. Tabel 1 berikut ini adalah permasalahan yang ditemukan.

Codeigniter merupakan sebuah kerangka kerja untuk pembangunan sistem aplikasi dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP, dengan kata lain kerangka untuk bekerja atau membuat program dengan menggunakan PHP menjadi sistematis. MVC (Model View Controller) merupakan sebuah hal dasar yang harus difahami sebelum menggunakan framework PHP ([Suharsana et al., 2016](#)). Codeigniter merupakan open source yang berupa kerangka kerja atau framework yang digunakan merancang website menggunakan bahasa pemrograman PHP. Tujuan penggunaan framework pada pengembangan proyek dapat menjadi cepat dibandingkan dengan penulisan kode mulai dari awal atau kode terstruktur, dengan tersedianya beberapa library biasanya mudah digunakan dalam pengerjaan ([Sulistiono, 2018](#)). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh sivitas akademika perguruan tinggi dengan memanfaatkan IPTEK untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat ([Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2019](#)). Sesuai dengan pernyataan tersebut maka dilaksanakan Kegiatan PkM Pelatihan Aplikasi Kas Masuk dan Keluar Berbasis Website Pada Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang Bekasi.

Oleh karena itu dalam memberikan kemampuan peserta dalam menguasai penggunaan pengelolaan kas sekolah berikut kemampuan yang diberikan yaitu 1) Peserta mampu mengenali aplikasi berbasis website. 2) Peserta mampu menggunakan aplikasi kas sekolah 3) Peserta memahami pengelolaan administrasi laporan kas berbasis website. 4) Peserta mampu menerapkan pada pekerjaan masing-masing khususnya Sekolah Alam Tunas Mulia. 5) Bentuk kerjasama yang telah dilakukan oleh Institusi dengan Sekolah Alam Tunas Mulia yang pada akhirnya dapat mengangkat dan meningkatkan kesejahteraan pemulung dan masyarakat miskin. Selain itu manfaat yang didapat Universitas Bina Insani yaitu dapat melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), meningkatkan kompetensi dosen dalam *sharing knowledge* dengan peserta. Sedangkan untuk peserta diberikan pemahaman konsep aplikasi berbasis website, pengelolaan dan pelaporan kas masuk dan kas keluar

Tabel 1. Permasalahan dan Indikatornya

No.	Permasalahan	Indikator
1.	Sub tema Akuntansi	1.Masih adanya beberapa catatan pengeluaran yang tidak disertai bukti transaksi, sehingga dalam pencatatannya kurang andal.

		2. Belum adanya penjurnalan, setiap adanya transaksi hanya dicatat dengan pembukuan sederhana memakai standar minimal tanpa adanya chart of account (COA).
		3. Tidak adanya pencatatan depresiasi dan perhitungan akumulasi depresiasi atas aset yang dimiliki BUMDes.
		4. Kesulitan pihak eksternal dalam membaca laba ditahan karena tidak adanya catatan atas laporan keuangan (CaLK).
2.	Identifikasi Unit Akuntansi BUMDes	Belum adanya spesifikasi dan pendetailan untuk setiap bagan akun dengan pos - pos keuangan dalam laporan keuangan BUMDes Sumber Kamulyan.
3.	Pedoman Akuntansi BUMDes	BUMDes Sumber Kamulyan kurang memahami pedoman akuntansi yang sesuai dengan standar SAK ETAP.

Sumber: Hasil Observasi Penulis 2021

Menjadi pertimbangan yang mendesak, kemampuan dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa PKN STAN, kelompok KKM Akuntansi 48 berinisiatif untuk mengambil salah satu topik KKM yaitu edukasi terkait pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa dengan judul, "Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)". Kegiatan ini diharapkan bermanfaat kepada masyarakat luas khususnya mitra, sekaligus kepada para mahasiswa. Manfaat disamping dirasakan oleh masyarakat/mitra pengabdian masyarakat, juga oleh mahasiswa sebagai sarana pembelajaran dan mengaplikasikan pengetahuan pada kehidupan nyata.

Sebagai gambaran pada UMKM, penyusunan laporan keuangan dan permodalan sangat terbatas dan tergantung dari saran *stakeholders* serta kebutuhan masyarakat ([Solihat et al., 2022](#)), tetapi laporan keuangan pada BUMDes merupakan kebutuhan karena harus dipertanggungjawabkan secara kelembagaan, sehingga menjadi perhatian dari kegiatan ini. Topik ini dinilai cukup tepat untuk dilaksanakan, karena diperlukan pengetahuan tentang bagaimana cara penyusunan suatu laporan keuangan BUMDes agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Disamping bimbingan langsung, Tim Pengabdian Masyarakat yaitu kelompok KKM Akuntansi 48 menyajikan video edukatif mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes. Tujuan pembuatan video edukasi ini agar proses edukasi mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan BUMDes dapat berkelanjutan, dan digunakan sebagai panduan bagi pengurus BUMDes yang masih membutuhkan arahan dalam penyusunan laporan keuangan.

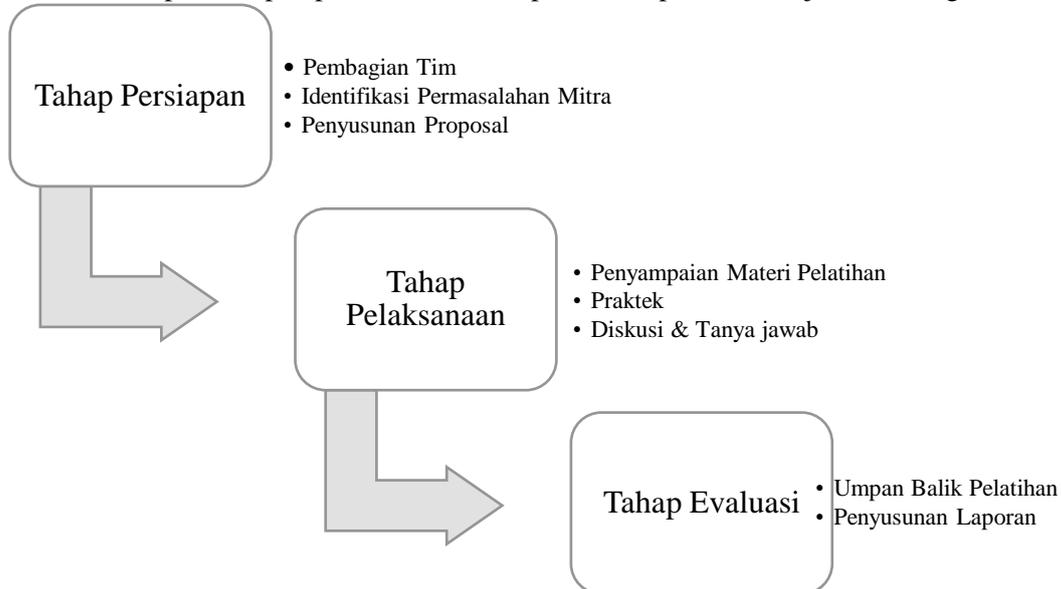
2. Metode

Pembahasan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, permasalahan diuraikan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang bersumber pada fakta atau bukti-bukti nyata (Moleong, 2005). Oleh karena objek penelitian hanya satu, yaitu BUMDes, maka digunakan metode dengan pendekatan perorangan. Teknik yang dilakukan di lapangan adalah berinteraksi langsung dengan objek untuk menggali problematika serta kendala yang dihadapi objek yang dikumpulkan menjadi suatu data yang riil. Data-data tersebut dianalisis sesuai situasi, kemudian disusun secara kualitatif yang lengkap dengan uraian-uraian penjelas. Berdasarkan pendekatan perorangan, kegiatan sosialisasi pada BUMDes dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan sistem latihan dan kunjungan, atau sering disebut dengan sistem latihan dan kunjungan (LAKU) ([Rasyid, 2012](#)).

Metode kunjungan lazim dilakukan kepada siswa yang tidak siap menghadapi kegiatan belajar mengajar secara formal. Ketidaksiapan umumnya dikarenakan materi yang akan disampaikan tidak sesuai dengan harapan siswa, akibatnya siswa tidak dapat memahami materi yang dibahas di kelas. Alokasi waktu yang terbatas sering pula menjadi penyebab tidak efektifnya interaksi belajar mengajar, sehingga capaian yang di harapkan oleh kurikulum tidak optimal (Sutriyono, 2019). Pemilihan metode latihan dan kunjungan (LAKU) karena lebih berorientasi pada pendekatan penyelesaian masalah, ini sebagai jawaban atas hambatan yang muncul untuk menyerap pendidikan secara formal. Sebagai contoh metode LAKU ini juga telah diterapkan secara efektif pada para peternak unggas di Sulawesi Selatan

(Agustina et al., 2017). Metode LAKU pada hakikatnya bermaksud memperkecil kesenjangan antara narasumber dengan objek. Kegiatan yang mirip juga telah dilakukan berupa pendampingan terhadap Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan (PKH) Craft “Wanita Mandiri” di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dengan indikator capaian sangat baik (Emalia et al., 2021).

Mulia Bekasi. Adapun tahapan pelaksanaan PkM pelatihan aplikasi ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Adapun jumlah peserta pelatihan dari Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang Bekasi sejumlah 5 (lima) peserta. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 secara tatap muka di gedung administrasi Sekolah Alam Tunas Mulia. Alasan secara tatap muka dilakukan sesuai permintaan mitra supaya lebih mudah dalam memahami penggunaan aplikasi dan apabila terjadi permasalahan dalam penggunaan dapat segera didiskusikan dibandingkan jika dilaksanakan secara online. Pelaksanaan pelatihan masih dalam suasana pandemi Covid19 oleh karena itu kegiatan ini wajib menggunakan masker, mencuci tangan dan jaga jarak sehingga diharapkan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan PkM pelatihan aplikasi kas sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Administrasi

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM pelatihan aplikasi kas, peserta dibagikan modul dan materi pelatihan sebelum pelaksanaan agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pelatihan serta menyiapkan aplikasi pendukung seperti *web browser*, koneksi internet dan laptop sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana sebagaimana mestinya

Dari kunjungan dan survei di lapangan menggunakan metode wawancara terhadap pengelola objek, ditemukan beberapa keluhan dan teridentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes Sumber Kamulyan. Selanjutnya dari permasalahan yang teridentifikasi, dilakukan penyuluhan melalui video tutorial secara spesifik untuk penyusunan laporan keuangan BUMDes Sumber Kamulyan yang sesuai standar. Pemilihan metode dalam edukasi penyusunan laporan keuangan ini perlu dilakukan secara tepat. Mengingat pendidikan tidak dapat terlepas dari budaya yang berpengaruh lingkungan sosial. Pendidikan semestinya berlaku secara dinamis agar dapat dilakukan perubahan yang berdampak secara kontinyu. Diperlukan strategi dan inovasi secara intensif terhadap kebaruan pendidikan dengan memperhatikan budaya yang berkembang dalam masyarakat, agar perubahan terjadi secara nyata melalui pendidikan ([Marzam et al., 2022](#)).

Edukasi penyusunan laporan keuangan di BUMDes Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten dengan menggunakan metode LAKU, dilakukan modifikasi dengan menyiapkan pula video edukasi. Tujuannya adalah, agar memperkecil gap yang terjadi akibat pandemi. Dengan adanya video edukasi, diharapkan masih terjadi interaksi dalam waktu yang lebih intensif. Tahapan kegiatan secara umum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.

Pada tahap perencanaan, mahasiswa melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal kegiatan
- b. Diskusi awal dengan pengurus BUMDes Wunut, Kecamatan Tulung, melalui sosial media/tatap muka secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan.
- c. Merancang kegiatan yang dapat memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan akuntansi BUMDes.

Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi melalui video konten edukatif. Video konten edukatif ini akan disampaikan melalui *social media (YouTube)* yang berisi hal teknis mengenai Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan BUMDes dengan target penerimanya adalah BUMDes. Alasan pemilihan *social media (YouTube)* sebagai media publikasi karena mahasiswa berharap agar video edukasi ini dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima manfaat.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan monitoring. Monitoring dilakukan setelah kegiatan Bimbingan Teknis melalui video edukasi dan artikel disampaikan. Tujuan monitoring untuk menginventarisir permasalahan yang muncul dialami penggerak BUMDes. Kegiatan monitoring bisa berupa kegiatan memberikan arahan praktis kepada penggerak, pengurus BUMDes saat mengalami permasalahan dalam pembukuan atau penyajian laporan keuangan. Monitoring dapat dibantu oleh mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Mahasiswa atau penugasan khusus. Monitoring dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui korespondensi *Whatsapp* atau media sosial lainnya.

Pandemi Covid-19 muncul saat kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan. Sehingga dilakukan koordinasi ulang dengan mitra maupun pihak kampus PKN STAN. Untuk meminimalisir dampak Covid-19, di sisi lain agar kegiatan tetap terlaksana dan memberi manfaat bagi masyarakat, maka kegiatan pendampingan pada BUMDes ini pada tahap pertama dilakukan dengan menggunakan aplikasi daring

3. Hasil dan pembahasan

Observasi langsung dilakukan anggota tim, dilengkapi hasil wawancara objek pengabdian masyarakat di Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten didapatkan beberapa data berkenaan dengan kondisi BUMDes, yang kemudian didiskusikan agar capaian sesuai dengan kebutuhan target penerima.

Diketahui bahwa unit kegiatan BUMDes dalam hal pencatatan pengeluaran masih ditemukan substansi yang tidak disertai bukti transaksi serta pencatatan keuangan yang tidak akurat sehingga pencatatannya kurang terpercaya. Selain itu, akun pada transaksi pencatatan belum terklasifikasi lebih rinci serta format pembuatan laporan keuangan yang sederhana kurang merepresentasikan keadaan yang sebenarnya.

Sebagaimana dipahami, Laporan keuangan BUMDes semestinya menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta kinerja. Suatu laporan keuangan akan dirasakan manfaatnya bila penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Pengelolaan keuangan BUMDes yang baik dan benar harus dilaksanakan secara profesional agar setiap keputusan dalam perencanaan dan pengendalian dapat dipertanggung jawabkan.

Kesulitan pihak BUMDes dalam mengidentifikasi transaksi keuangan dan mencatatnya dalam akun standar juga menjadi hambatan. Pemahaman akuntansi yang masih minim dalam unit kegiatan BUMDes merupakan tantangan yang tersendiri. Dalam hal ini diperlukan suatu solusi tepat guna bagi permasalahan yang dihadapi serta diharapkan BUMDes dapat melakukannya dengan efektif dan efisien.

Prioritas penyelesaian dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan kemampuan pengurus BUMDes dan seluruh jajaran karyawan BUMDes agar memahami sistem pengelolaan keuangan. Khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi/BumDes dalam menyusun laporan keuangan yang handal dan akurat. Penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.

Aspek dan substansi yang perlu dilakukan pertama kali adalah memberikan edukasi serta pemahaman kepada seluruh jajaran karyawan BUMDes bahwa kekurangan serta akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan adalah aspek yang sangat penting. Edukasi serta pengenalan dalam standar akuntansi perlu dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman berkenaan dengan kesesuaian transaksi terhadap pencatatannya pada akun yang sesuai merupakan pondasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan andal. Sehingga diharapkan BUMDes Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten dapat berkembang serta menjadi BUMDes yang terkoordinir dengan baik. Prioritas penyelesaian permasalahan yang terinventarisir diselesaikan dengan segera meliputi:

1. Pemahaman mengenai keuangan BUMDes serta Pembuatan model Laporan Neraca dan Laporan Rugi-Laba yang lebih rinci, terklasifikasi dan lebih detail, juga disesuaikan dengan kondisi BUMDes.
2. Edukasi mengenai penyajian dan pengenalan laporan laba/rugi, dan laporan posisi keuangan/neraca.
3. Pengenalan dan edukasi dalam pencatatan arus kas keluar. Setiap transaksi kas keluar sebaiknya terdapat bukti pembelian agar memudahkan dalam pencatatan.
4. Pembuatan pedoman akuntansi yang berisi kebijakan akuntansi, bagan akun/ kode akun pokok yang sudah lebih rinci dan terklasifikasi, perlakuan akuntansi, dan panduan pelaporan keuangan

Pada kesempatan yang sama tim pengabdian masyarakat juga memberikan review atas penyusunan laporan keuangan. Sehingga output/keluaran kegiatan ini dapat dirasakan manfaatnya meskipun dengan waktu pelaksanaan yang terbatas.

BUMDes sebagai institusi ekonomi di tingkat desa diharapkan banyak pihak menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran BUMDes dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat yang menjunjung prinsip keterbukaan serta bertanggung jawab langsung kepada masyarakat ([Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2010](#)). BUMDes dituntut untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan, dilakukan sejak perencanaan sampai hingga penyajian laporan pertanggungjawaban (LPJ). Laporan pertanggungjawaban dimaksud adalah Laporan Keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan ([Saniyah, 2019](#))...

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara terintegrasi dengan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Beberapa mahasiswa dalam kelompok KKM melakukan survei langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi BUMDes dan juga untuk memperoleh data awal dari pihak pengelola BUMDes Sumber Kamulyan Desa Wunut, Tulung, Klaten. Dari hasil survei awal, diketahui bahwa sub kegiatan dan susunan kepengurusan telah disajikan dengan jelas. Sub kegiatan dari BUMDes Sumber Kamulyan hanya bergerak pada satu bidang usaha saja yaitu wisata air Umbul Pelem.

Dari hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian kelompok KKM melakukan wawancara secara langsung kepada pihak pengelola BUMDes Sumber Kamulyan untuk menggali beberapa data dan untuk memastikan kelengkapan dokumen dokumen. Melalui wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sumber Kamulyan disusun dengan pembukuan secara sederhana dengan memakai standar minimal. Laporan Keuangan BUMDes Sumber Kamulyan meliputi Laporan Laba Rugi dan Neraca, serta terdapat rangkuman transaksi pengeluaran dan penerimaan serta transaksi per bulan. Laporan Penyusunan LPJ sudah terkomputerisasi menggunakan Ms. Excel namun tidak memakai Chart of Account (CoA) dan *back up* harian secara manual. BUMDes Sumber Kamulyan belum melakukan penjumlahan, tidak ada pencatatan atas aset dan nilainya, jadi hanya sebatas nama asetnya saja. Selain itu sistem depresiasi aset diurus oleh Pemerintah Desa, jadi tidak ada depresiasi aset pada BUMDes.



Gambar 1. Kunjungan dan Wawancara ke BUMDes Sumber Kamulyan oleh Tim KKM 48

Metode Latihan dan Kunjungan (LAKU) dilakukan dengan berhati-hati karena saat pelaksanaan pengabdian sedang dalam status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4. Pada tahap identifikasi teknis, melalui dialog secara persuasif, terungkap pula beberapa permasalahan dan kendala non teknis yang dialami oleh BUMDes Sumber Kamulyan. Kendala non teknis yang dialami BUMDes Sumber Kamulyan antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia, dalam hal ini pengelola yang memahami akuntansi. Terhadap kendala tersebut, BUMDes Sumber Kamulyan menggunakan pembukuan secara sederhana dengan memakai standar minimal agar laporan tersebut mudah untuk dipahami oleh pengelola BUMDes. Dalam mengatasi permasalahan ini maka kelompok KKM 48 memberikan edukasi mengenai penyusunan laporan keuangan menggunakan sarana yang biasa digunakan mitra dalam mengolah laporan. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi lebih mudah dipahami. Tim pengabdian masyarakat juga menyediakan video singkat untuk mendukung kegiatan edukasi. Permasalahan lain yang ditemukan adalah pembaca laporan keuangan yang seringkali menanyakan rincian Laba Ditahan BUMDes. Terhadap permasalahan ini tim pengabdian masyarakat menyarankan kepada BUMDes untuk membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang dibahas dan dijelaskan pula dalam video singkat tersebut.

Mengenai sistem depresiasi BUMDes, depresiasi aset diurus oleh desa dan pada BUMDes aset dicatat sebagai kekayaan, tidak ada klasifikasi aset lancar dan aset tetap sehingga kelompok KKM berencana untuk membuat video penjelasan mengenai sistem depresiasi aset dan juga penggolongan aset. Sebagai tambahan, kelompok KKM juga akan menjelaskan penggunaan *Chart of Account* (CoA) sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam penyusunan LPJ. Tim Pengabdian Masyarakat tidak memberikan atau menawarkan aplikasi pendukung untuk penyusunan laporan keuangan, semata-mata

mengoptimalkan proses yang sudah dilakukan melalui aplikasi MS Excel dengan penyempurnaan proses. Pertimbangan penggunaan aplikasi MS Excel ini juga cukup memadai untuk mengakomodir proses penyusunan laporan keuangan seperti dilakukan pada BUMDes bernama Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Tanah Datar Sumatera Barat (Rahayu et al., 2022).

Disamping proses pelatihan yang dilakukan secara persuasif, tim pengmas (kelompok KKM 48) juga menyiapkan rencana kerja berupa pembuatan video Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes. Tujuannya edukasi tersebut agar BUMDes dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Video Pengenalan Serta Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes tersebut diserahkan kepada pengurus BUMDes Sumber Kamulyan yang nantinya akan ditayangkan pada pertemuan rutin bulanan pengelola BUMDes.

Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes dengan upaya-upaya yang dijelaskan di atas dapat menyediakan informasi yang relevan terkait transaksi-transaksi yang dilakukan oleh BUMDes dalam satu periode pelaporan disamping juga agar dapat menyajikan informasi posisi keuangan akurat. Penyuluhan akuntansi oleh Kelompok KKM AK 48 meliputi juga pemberian bimbingan awal penyusunan laporan keuangan. Secara umum BUMDes Kamulyan telah menyusun laporan dengan baik, namun demikian pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akan dapat meningkatkan akuntabilitas BUMDes di masa mendatang. Disamping itu, laporan keuangan yang baik juga memudahkan para pihak dalam pengambilan keputusan. Adapun kondisi sebelum dan setelah penyuluhan dapat digambarkan sebagai berikut (dalam artikel ini hanya ditampilkan penyajian laporan Rugi/Laba).

Tabel 2. Laporan Laba Rugi BUMDes Sumber Kamulyan sebelum penyuluhan oleh Tim KKM

TOTAL TRANSAKSI RUGI LABA JANUARI S/D DESEMBER 2020			
Pendapatan :			
Tiket Masuk	780,302,000		
Parkir Atas	37,676,000		
Parkir Bawah	101,565,000		
Sewa Ban	81,355,000		
Sewa Kios	21,190,000		
Lain Lain	104,988,200		
	<u>1,127,076,200</u>		
Biaya :			
Gaji karyawan	235,455,600		
Perawatan kolam	50,328,500		
ATK dan Tiket	9,351,000		
Akomodasi	20,752,000		
Kelengkapan Umbul	28,668,000		
Lain lain	149,141,000		
	<u>493,696,100</u>		
Laba Bersih	633,380,100		
Analisa Laba Rugi			
NO	KETERANGAN	Prosentase	
		%	Nominal
1	Penasehat	2,5	15,834,503
2	Pengawas	7,5	47,503,508
3	Pelaksana operasional	2	12,667,602
4	Sosial	5	31,669,005
5	Pendidikan dan pelatihan	5	31,669,005
6	Pengembangan	38	240,684,438
7	Pendapatan Asli Desa	40	253,352,040
	Jumlah	100	633,380,100
Catatan :			
1	Bagian Pengembangan		240,684,438
	Kas Bon Pengembangan		122,000,000
	Sisa Lebih / Kurang		<u>118,684,438</u>
2	Bagian PAD		253,352,040
	Kas bon PAD		
	Sisa lebih / kurang		<u>253,352,040</u>

Setelah dilakukan edukasi dengan sistem LAKU oleh Kelompok KKM AK 48, dihasilkan laporan sebagai berikut.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi dengan akun ses.

BUMDes Sumber Kamulyan Laporan Laba Rugi Untuk Periode Yang Berakhir pada 31 Desember 2020	
PENDAPATAN	
Pendapatan tiket masuk	780.302.000
pendapatan parkir atas	37.676.000
Pendapatan parkir bawah	101.565.000
Pendapatan sewa ban	81.355.000
Pendapatan sewa kios	21.190.000
Pendapatan lain-lain	104.988.200
Total Pendapatan	1.127.076.200
BEBAN	
Beban gaji karyawan	235.455.600
Beban Pemeliharaan kolam	50.328.500
Beban ATK dan tiket	9.351.000
Beban akomodasi	20.752.000
Beban perlengkapan umbul	28.668.000
Beban penyusutan	5.000.000
Beban Lain-lain	144.141.000
Total Beban	493.696.100
LABA BERSIH	633.380.100
<i>Laporan Laba Rugi dengan akun sesuai standar</i>	
BUM DESA SUMBER KAMULYAN Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Periode 2020	
Ekuitas, saldo per 1 Januari 2020	Rp -
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	Rp <u>633.380.100</u>
Ekuitas, saldo per 31 Desember 2020	Rp 633.380.100

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan akuntansi berupa edukasi laporan keuangan BUMDes Sumber Kamulyan, Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil meningkatkan pengetahuan pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Hal ini nantinya akan tercermin pada laporan akhir tahun 2021 sehingga perlu dilakukan monitoring lebih lanjut untuk melihat dampak secara riil.

Secara umum, pengetahuan pengurus BUMDes Sumber Kamulyan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai standar telah memadai. Dukungan lain dari Tim Pengabdian Masyarakat berupa monitoring secara berkala, serta menyerahkan video Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes. Tujuannya, agar menjadi pedoman bagi para penggerak BUMDesa mendapat dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Video Pengenalan Serta Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes tersebut juga dimaksudkan sebagai edukasi bagi pengurus BUMDes Sumber Kamulyan yang lain atau.

Kelemahan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu kegiatan, baik dari mahasiswa maupun dosen pembimbing. Kelemahan ini ke depan diharapkan dapat diantisipasi dan menjadi bahan evaluasi untuk dilanjutkan oleh tim berikutnya.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan sedalam-dalamnya kepada seluruh jajaran Prodi III Akuntansi, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PKN STAN, Direktur PKN STAN, serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang aktif mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Referensi

- Agustina, L., Syahrir, S., Purwanti, S., Jillbert, J., Asriani, A., & Jamilah, J. (2017). Ramuan Herbal pada Ayam Ras Petelur Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdimas*, 21(1), 47–54.
- Emalia, Z., Budiarty, I., & Ratih, A. (2021). Pendampingan Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan (PKH) Craft “Wanita Mandiri” di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.656>
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Marzam, Elpina, D., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2022). Comparison of Indonesian and Malaysian character education. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.35912/jshe.v2i2.582>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi Cet)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, (2010).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, 7 Lembaran Negara Republik Indonesia (2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, (2004).
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Pub. L. No. Nomor 158, Menkumham RI (2005).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pub. L. No. Nomor 244, Menkumham RI (2005).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). PP 47 2015 Perubahan PP 43 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU 6 2014 tentang Desa.
- Rahayu, R., Juita, V., Roza, H., Yohana, D., & Rahman, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berbasis Spreadsheet untuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Tanah Datar Sumatera Barat (Spreadsheet-based Financial Statement compilation for Nagari-Owned Enterprises in Tanah Datar West Sumatra). 1(2), 97–104.
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–55.
- Samsir, A. (2016). Studi komperatif model BUMDES di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ad’ministrare*, 3(2), 45–58.
- Saniyah, S. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Study Pada BUMDes Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec. Way Krui Kab. Pesisir Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawan, D., & Natalia, D. A. R. (2020). Penerapan Sustainable Design dalam Perancangan Taman Budaya di Kabupaten Klaten. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(1), 37–43.
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., & Wardini, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.904>
- Sutriyono, S. (2019). Peningkatan Penerapan Metode Diskusi Melalui Kunjungan Kelas Pada Guru Kelas V SD Binaan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.30599/jemari.v1i01.413>
- Yudanto, A. A., Wirawan, A., & Gutomo, R. (2020). Aplikasi sebagai Solusi Alternatif Pengelolaan Keuangan dan Upaya Manajemen Risiko pada BumDes Kemudo Makmur. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(2), 88–94.